



The Effect of Dividend Policy and Price Earning Ratio on Stock Returns

Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Bella Septawati^{1*}, Rizki Yuli Sari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 13-06-2024 Revised: 26-09-2024 Accepted: 30-09-2024</p>	<p>According to this study, companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the property and real estate industry from 2018 to 2022 will be influenced by the Dividend Policy (DPR) and Price Earnings Ratio (PER) on their stock returns. The purpose of this study is to empirically prove the effect of dividend policy proxied by Dividend Payout Ratio (DPR) and Price Earning Ratio on stock returns in Property companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. This research data comes from various sources, including company financial records and annual reports. The official website of the Indonesia Stock Exchange was consulted to obtain financial information and annual reports. The population of this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the property and real estate sector from 2018 to 2022. Six different organizations were selected for this study using purposive sampling. Sample data was obtained as many as 30 points for 5 years. the method used in this study is to use descriptive quantitative method research using multiple Linear Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) from the SPSS 22 program. The results in this study are that dividend policy as measured using the Dividend Payout Ratio (DPR) does not affect the stock returns of companies in the property and real estate sector during the 2018-2022 period</p>
<p>Keywords: Dividend Policy; Price Earning Ratio Stock Returns.</p>	<p>Corresponding Author: Bella Septawati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Indonesia Email: Bellaseptawatijmn@gmail.com</p>

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Investasi kini menjadi salah satu elemen krusial dalam perekonomian dan mendukung kelangsungan bisnis. Investasi adalah penempatan dana dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan pembayaran di masa depan, yang akan memberikan keuntungan bagi pihak yang menanamkan dana, atau yang dikenal sebagai investor. Investor memahami bahwa mereka menukarkan sejumlah uang saat ini dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi di masa depan. Dalam konteks ini, investor bisa berupa individu, perusahaan, atau pemerintah. Menurut Tandellin, (2001) Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Return saham juga didefinisikan sebagai kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham diatas dari harga beli tersebut, maka semakin tinggi return yang akan didapat oleh investor.

Proses dimana manajemen perusahaan memutuskan bagaimana mendistribusikan keuntungannya untuk jangka waktu tertentu dikenal sebagai kebijakan dividen. Sebagai bagian dari proses ini, bisnis harus memutuskan apakah akan mempertahankan pendapatannya atau membayar dividen kepada pemegang saham (Sutrisno 2017). Salah satu cara kebijakan dividen mempengaruhi kinerja saham adalah melalui pembagian dividen. Hingga saat ini kebijakan dividen masih menjadi topik yang terus diperdebatkan terkait hubungannya dengan return saham. Peneliti- peneliti yang telah banyak memberikan perhatian dalam hubungannya kebijakan dividen terhadap return saham menghasilkan beberapa argumen yang beragam.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningsih and Maharani 2022), (Nardo & Sari, 2021) Efek terakhirnya adalah kebijakan dividen meningkatkan return saham. Investor lebih mungkin menunjukkan minatnya pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki riwayat pembayaran dividen secara konsisten. Akibatnya, hal ini menguntungkan perusahaan dengan meningkatkan harga saham dan return sahamnya. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riawan (2017) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kebijakan dividen dan return saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Azharly 2015) Menampilkan temuan yang bertentangan, menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi return saham atau mempunyai dampak negatif. Perusahaan yang secara konsisten membayar dividen kepada investornya mengalami peningkatan harga saham dan return saham, hal ini bertentangan dengan anggapan umum. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widiarini 2019) Dalam kasus di mana kebijakan dividen tidak berdampak pada return saham, Teori Ketidakrelevanan Dividen didukung. Menurut teori ini, nilai suatu perusahaan semata-mata ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan pendapatan dan risiko yang terkait dengan bisnisnya. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh distribusi pendapatan antara laba ditahan dan dividen.

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur return saham. Rasio harga-pendapatan adalah metrik keuangan yang mengungkapkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dan keuntungannya (M. Fraser, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Muzayin 2019) menghasilkan bahwa Price Earning Ratio berdampak pada return saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio harga terhadap pendapatan (PER) mencerminkan sejauh mana perusahaan dinilai dari kemampuannya dalam menghasilkan laba. Konsekuensinya, jika suatu perusahaan mampu terus menciptakan keuntungan sambil melakukan ekspansi, maka pasar akan mengakui dan menilai kinerja perusahaan tersebut, yang terlihat dari naiknya harga saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, (Thio Lie Sha 2020) Membuktikan bahwa PER bukan merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi return saham. Perbedaan hasil argument dari masing-masing penelitian didasari oleh teori yang relevan dan kuat. Data empiris tambahan mengenai pengaruh kebijakan dividen dan price

earnings ratio terhadap return saham menjadi tujuan utama penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah sebagian perusahaan realti yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Bagi perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau penentu bagaimana kebijakan dividen dan price-earnings ratio mempengaruhi return saham. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusannya. -proses pembuatan ketika merumuskan kebijakan dividen yang selaras dengan tujuan organisasinya.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai dampak kebijakan dividen dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap return saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Mengingat penelitian-penelitian tersebut tidak mencapai kesimpulan yang sama, penulis mencoba menggabungkan kedua variabel independen, yaitu kebijakan dividen dan PER, untuk melihat pengaruhnya terhadap return saham sebagai variabel dependen. Meskipun penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dalam sektor perusahaan, waktu penelitian, dan variabel independen yang digunakan. Penulis memilih untuk menggabungkan kedua variabel tersebut karena percaya bahwa pengukuran kebijakan dividen melalui Dividen Pay Out Ratio dan Price Earnings Ratio secara bersama-sama dapat memengaruhi return saham. Pembagian dividen oleh perusahaan dan pertumbuhan laba yang konsisten diharapkan dapat meningkatkan ekspektasi terhadap pertumbuhan laba, yang pada akhirnya akan menghasilkan return atau keuntungan yang baik. Return saham (Y) merupakan unsur pendorong investor untuk melakukan kegiatan investasi dan merupakan hasil dari kesediaan mereka untuk menanggung risiko yang terkait (Tandelilin Eduardus.2010). Saat memutuskan saham mana yang akan dibeli, investor sangat mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Menurut Prihadi (2012) Dividend Payout Ratio (X1) adalah rasio untuk mengukur tingkat persentase dari laba yang dibagi menjadi dividen. Sedangkan menurut Murhadi (2013) dividend payout ratio adalah rasio untuk mengukur proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih suatu perusahaan. Bagilah dividen tunai dengan laba setelah pajak untuk mendapatkan rasio pembayaran dividen. Kebijakan dividen suatu perusahaan adalah keputusan jangka panjang tentang bagaimana mengalokasikan keuntungan tahunannya apakah itu membagikan dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali uangnya. Pilihan untuk mengeluarkan dividen merupakan pertimbangan penting bagi manajer, selain pertimbangan investasi dan finansial.

Price Earning Ratio (X2) Metode lain yang dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai wajar suatu saham adalah. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa harga wajar suatu saham idealnya harus selaras dengan nilai bukunya (Tandelilin Eduardus. 2010). PER, atau Price-Earnings Ratio, adalah suatu metode penilaian harga saham suatu perusahaan dengan membandingkannya dengan laba bersih perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Deviden dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Untuk tujuan mengevaluasi kebijakan dividen, penelitian ini menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Pemegang saham mendapat porsi pendapatan dividen yang lebih besar ketika DPR naik. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat seiring dengan pendapatan perusahaan. Penelitian sebelumnya juga telah memberikan bukti adanya korelasi langsung antara kebijakan dividen dan return saham. (Ningsih and Maharani 2022) Penelitian telah menunjukkan bahwa reputasi perusahaan dalam membayar dividen secara konsisten berkorelasi langsung dengan persepsi positif investor terhadap perusahaan tersebut di pasar saham, sehingga menyebabkan lonjakan permintaan atas sahamnya. Price-to-Earnings Ratio (PER) adalah ukuran yang digunakan investor untuk menguji harga saham relatif terhadap pendapatan per saham. PER yang semakin tinggi berarti perusahaan tersebut dianggap lebih mahal dari segi pendapatan.

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham

Menurut (Ningsih and Maharani 2022) Stabilitas yang lebih besar dalam pembayaran dividen perusahaan menyebabkan persepsi yang lebih baik terhadap perusahaan di kalangan investor di pasar saham, sehingga meningkatkan permintaan atas sahamnya. Hasil tersebut sejalan dengan (Riawan 2017) yang menyatakan Return saham yang diterima pemegang saham akan dipengaruhi oleh kesehatan keuangan perusahaan yang terlihat melalui pembayaran dividen yang signifikan.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham.

Ade Fajar Muzayin mengklaim rasio harga terhadap pendapatan (PER) yang tinggi dikaitkan dengan return saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penilaian pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tercermin dari tinggi rendahnya angka PER. Salah satu cara bagi investor untuk melihat nilai suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio harga terhadap pendapatan, atau PER. Jika PER tinggi, berarti investor memandang perusahaan tersebut terlalu mahal dibandingkan pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Pada tahun 2018–2022, populasi penelitian ini berjumlah 86 pelaku industri real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, sampel dipilih, yang melibatkan pemilihan kriteria secara cermat untuk menemukan sampel yang sesuai. Jumlah sampel penelitian dapat ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan, dengan rincian sebagai berikut:

Table 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Populasi perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia (2018-2022)	87
2	Perusahaan yang data keuangannya tidak tersedia secara lengkap di Bursa Efek Indonesia	34
3	Perusahaan yang tidak membagikan deviden berturut-turut dari tahun buku 2018-2022	47
4	Total Perusahaan yang dijadikan sampel	6

sumber : Data diolah 2022

Dari populasi sebanyak 87 sampel perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia, 6 perusahaan memenuhi kriteria sehingga 6×5 (2018-2022) = 30 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan sudah ada. Peneliti dapat mengoptimalkan proses penelitian mereka dengan memanfaatkan data sekunder, sehingga mereka dapat menghemat waktu yang berharga dan meminimalkan biaya yang terkait dengan pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan

perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Metode Pengukuran

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur data dengan menyusun, membedakan, dan membandingkan data. Return saham mengacu pada jumlah keuntungan yang berpotensi diperoleh investor dari investasinya. Nilai return saham dapat diukur dan dihitung dengan menggunakan skala rasio dan rumus tertentu :

$$R_{t=} \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Metode yang digunakan perusahaan untuk memutuskan apakah akan membagikan dividen kepada pemegang sahamnya atau menyimpan uangnya untuk tujuan investasi disebut kebijakan dividen (Lilian Marceline, 2017). Pengukuran kebijakan dividen diukur dengan skala rasio menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Valuasi saham dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang diperhitungkan dengan Price Earnings Ratio (PER). Untuk pengukuran pada rasio ini menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

Analisis Data Statistik Deskriptif

Pemeriksaan menyeluruh terhadap variabel penelitian yang diteliti adalah tujuan penyelidikan ini. Kebijakan Dividen yang dinilai dengan Dividend Pay Out Ratio (X1) dan Price Earning Ratio (X2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Y, return saham atas aset perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, merupakan variabel dependen.

Statistik deskriptif menawarkan ringkasan singkat atau gambaran data, termasuk ukuran seperti mean (rata-rata), deviasi standar, serta nilai-nilai yang ekstrem. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tingkat tinggi tentang fitur dan distribusi data yang diperoleh dari sampel (Imam Ghozali, 2012). Menggunakan alat instrumen Windows SPSS versi 22.00 untuk statistik deskriptif.

Analisis regresi linier berganda

Untuk menganalisis pengaruh atau korelasi linier antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap variabel dependen, ahli statistik menggunakan analisis regresi. Dengan menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, seseorang dapat memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen dalam suatu

populasi. Kebijakan dividen dan price earnings ratio merupakan dua variabel yang dapat diukur dengan persamaan regresi linier berganda dalam hubungannya dengan return saham:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y	=	Return Saham
X1	=	DPR atau <i>Dividen Payout Ratio</i>
X2	=	PER atau <i>Price Earning Ratio</i>
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
ε_1	=	Residual

Keakuratan model regresi dinilai dengan uji F, sedangkan signifikansi masing-masing variabel independen dinilai dengan uji t. Selain itu, model tersebut menjalani uji asumsi tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data statistik deskriptif yang diteliti menunjukkan bahwa variabel return saham mempunyai nilai antara -0,037 hingga 1,113, dengan rata-rata sebesar 0,0599 dan standar deviasi sebesar 0,31707. Dengan mean sebesar 0,3983 dan standar deviasi sebesar 0,41412, variabel kebijakan dividen (DPR) dapat bernilai antara 0,06 hingga 1,65. Dengan mean sebesar 17,615 dan standar deviasi sebesar 23,176, variabel price earnings ratio (PER) dapat bernilai antara 5,52 hingga 114,80. Pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan properti dan ritel mengalami penurunan return saham akibat berbagai variabel yang berdampak buruk terhadap penjualan selama pandemi tahun 2020. Akibatnya, banyak perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut, selain itu factor lain yang seperti pelemahan ekonomi yang menyebabkan masyarakat lebih berhati-hati dalam berinvestasi termasuk dalam pembelian properti, masyarakat yang lebih memilih untuk tinggal di apartmen atau sewa dari pada membeli rumah, dan factor lainnya yang mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	30	-.37	1.13	.0599	.31707
Kebijakan Dividen	30	.06	1.65	.3983	.41412
Price Earning Ratio	30	5.52	114.80	17.6156	23.17693
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

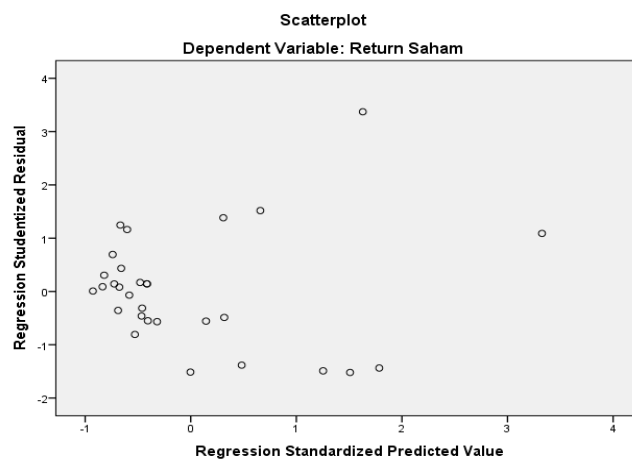
Tabel berikut menampilkan hasil uji asumsi tradisional yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28093360
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.082
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai tanda tangan asimtotik (2-tailed) sebesar 0,193 lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dianalisis.



Sumber : Data Diolah, 2023

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 merupakan grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak terdistribusi secara jelas, dengan titik-titik berada di atas dan di bawah sumbu Y yang bernilai 0. Hal ini membuktikan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

N	d	du	4-du	Keterangan
30	2.067	1.566	2.433	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Diolah, 2023

Hasil uji Durbin-Watson seperti terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai d berada antara 1,566 dan 2,433 dengan rentang $1,566 < 2,067 < 2,433$. Model regresi penelitian ini tidak menunjukkan autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.114	.084		-1.364	.184		
	Kebijakan Dividen	.242	.131	.316	1.848	.076	.997	1.003
	Price Earning Ratio	.004	.002	.322	1.887	.070	.997	1.003

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, VIF kurang dari 10, dan nilai toleransi kedua variabel lebih besar dari 0,100. Oleh karena itu variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas. Berdasarkan uji asumsi tradisional, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil melewati tahap pengujian dan kini dapat melanjutkan ke tahap berikutnya untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier berganda.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Koefisien Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.114	.084	
	Kebijakan Dividen	.242	.131	.316
	Price Earning Ratio	.004	.002	.322

Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 4 memberikan bukti bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini dapat disimpulkan sebagai:

$$Y = -0,114 + 0,242 X_1 - 0,004 X_2$$

Persamaan regresi linier berganda menghasilkan nilai konstanta (a) sebesar -0,114. Apabila nilai kebijakan dividen dan price earnings ratio sama-sama bernilai 0, maka nilai return saham sebesar -0,114 dapat dilihat sebagai interpretasi. Koefisien regresi (b1) variabel kebijakan dividen mempunyai nilai positif sebesar 0,242. Hal ini berarti bahwa peningkatan kebijakan dividen sebesar satu unit akan menghasilkan kenaikan return saham sebesar 0,242 unit, asalkan semua faktor independen lainnya tetap sama. Koefisien regresi variabel price-earnings ratio (b2) bernilai positif yaitu 0,004. Hal ini berarti bahwa kenaikan satu unit pada rasio harga-pendapatan akan menghasilkan peningkatan return saham sebesar 0,004 unit, asalkan semua variabel independen lainnya tidak berubah.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.627	2	.313	3.697	.038b
	Residual	2.289	27	.085		
	Total	2.916	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Kebijakan Dividen

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan informasi pada table 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,697 lebih tinggi dari nilai F table sebesar 3,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05. Hasilnya kita dapat mengatakan bahwa Ho tidak benar. Kebijakan dividen dan price earnings ratio sama-sama berperan dalam menentukan return saham. Oleh karena itu, penggunaan model regresi sebagai model penelitian dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.464a	.215

Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Kebijakan Dividen

Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,215. Oleh karena itu, faktor independen yaitu kebijakan dividen dan price earnings ratio mempunyai porsi yang signifikan terhadap return saham, yakni sebesar 21,5%. Namun faktor selain variabel yang dianalisis menyumbang 78,5% sisanya.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			
	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.364	.184		
Kebijakan Dividen	1.848	.076	.997	1.003
Price Earning Ratio	1.887	.070	.997	1.003

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data Diolah, 2023

Menurut hipotesis pertama, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap return saham. Variabel kebijakan dividen signifikan secara statistik ($p = 0,076$), seperti terlihat pada Tabel 7. Kami menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1) karena nilai observasi lebih besar dari ambang batas krusial $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, kebijakan dividen tidak mempengaruhi return saham. Return saham tidak dipengaruhi oleh price earnings ratio, sesuai Hipotesis 2. Nilai substansial sebesar 0,70 ditunjukkan oleh variabel price earnings ratio pada Tabel 7. Kami menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_2) karena nilai observasi lebih besar dari ambang batas krusial $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jelas bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh rasio harga-pendapatan.

SIMPULAN

Penelitian dan pembahasan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap return saham pelaku usaha properti dan real estate selama rentang waktu 2018-2022. Akibatnya, pembayaran dividen perusahaan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat diandalkan oleh investor sebagai alat peramalan keuntungan saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Azhary 2015) membuktikan bahwa hasil kebijakan dividen tidak berdampak positif atau negatif terhadap return saham. Akibatnya, argumen bahwa investor mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham dan return saham sebagai konsekuensi dari pembayaran dividen yang konsisten oleh perusahaan tidak didukung. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widiarini 2019) Dalam hal kebijakan dividen tidak berdampak pada return saham, dan sejalan dengan Teori Ketidakrelevanan Dividen, menyoroti fakta bahwa nilai suatu perusahaan sepenuhnya bergantung pada kemampuan menghasilkan pendapatan dan bahaya yang ada dalam menjalankan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh distribusi pendapatan antara laba ditahan dan dividen. Hasil uji price-earnings ratio (PER) terhadap return saham menunjukkan tidak terdapat korelasi antara kedua variabel. PER, yang umumnya digunakan sebagai ukuran penilaian perusahaan, mungkin tidak secara konsisten memperkirakan return saham di masa depan. Oleh karena itu, investor sebaiknya tidak hanya bergantung pada rasio harga terhadap pendapatan (PER) dalam menentukan pilihan investasinya. Investor harus mempertimbangkan elemen tambahan lainnya untuk membuat penilaian investasi yang dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, Halia. 2015. "Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014." : 0–13.
- Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas
- Ningsih, Wiwi Widya, and Novera Kristanti Maharani. 2022. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Return Saham." *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik* 5(1): 60–69. doi:10.54783/japp.v5i1.509.
- Nardo, R., & Sari, L. (2021). Peristiwa Ekstrem Dari Profitabilitas, Leverage, Dan Implikasinya Terhadap Return Saham. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(3), 310–321. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i3.400>
- Riawan, Riawan. 2017. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMEDIASI RETURN ON ASSET DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2014)." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 17(02). doi:10.29040/jap.v17i02.14.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin Eduardus. 2010. *Kanisius Portofolio Dan Investasi : Teori Dan Aplikas*. Yogyakarta.
- Thio Lie Sha, Evelyn Rachelina,. 2020. "Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(3): 1138. doi:10.24912/jpa.v2i3.9540.\
- Widiarini, Syafira. 2019. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Kebijakan Dividen , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti , Real Estate , Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." 2(2): 1–14.